

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Terdapat banyak sektor usaha yang memanfaatkan pasar modal sebagai sumber dananya, tak terkecuali sektor manufaktur di kawasan industri yang dapat menjadi salah satu kunci terciptanya peningkatan produktivitas di kawasan tersebut sehingga dapat bersaing dalam skala nasional maupun global. Sektor manufaktur sendiri adalah penyumbang pendapatan negara (PDB) yaitu sebesar Rp.224,95 triliun pada triwulan III tahun 2017 yang terbesar diantara sektor lainnya. Angka tersebut merupakan peningkatan pertumbuhan sebesar 16,63% dari tahun sebelumnya. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki bobot 44 % dari pembentukan indeks manufaktur. Daya tahan sektor manufaktur ditopang oleh perusahaan barang konsumsi yang tumbuh 28%, angka yang merupakan tertinggi dibandingkan dengan 10 sektor lainnya (Kemenperin, 2018). Namun tidak hanya kenaikan, fluktuasi indeks harga sahamnya pun sering terjadi, seperti pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 183,53 dari tahun 2014, kemudian mengalami peningkatan kembali pada harga Rp. 1.368,697 di tahun 2016 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Fenomena ini menjadi bahan yang menarik untuk diteliti,

karena fenomena tersebut menggambarkan kondisi kesehatan yang tidak stabil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran (Ratih, dkk, 2013). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Ada beberapa variabel di dalam penelitian ini dalam pengaruhnya terhadap harga saham yaitu *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Firm Size* (ukuran perusahaan), *Earning per Share* (EPS) dan juga kebijakan dividen yang masing-masingnya memberikan pengaruh serta dampak yang signifikan terhadap perkembangan harga saham.

Variabel pertama dalam pengaruhnya terhadap harga saham adalah *Debt Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2012:157) yaitu “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan”. Rasio *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun penelitian terdahulu yang menyatakan

hubungan antara DER dengan harga saham. Menurut Sondak, Tommy, Mangantar (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan menurut Asmirantho, Somantri (2017), Laksmi, Andini, Santosa (2017) , Ulfah, Andini , Oemar (2018) Octaviani dan Komalasarai (2017) dan Devi dan Sutrisno (2015) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Adapun hubungan antara DER dengan kebijakan dividen melalui beberapa penelitian terdahulu seperti oleh Ulfah, Andini ,Oemar (2018) mengatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Sutrisno T (2015) mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden. Pada penelitian Laksmi, Andini dan Santosa (2017) dinyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Variabel kedua adalah *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang lebih tinggi dihasilkan dengan tingkat aset yang diberikan menunjukkan lebih banyak penggunaan aset tersebut secara efisien (Baginski, Wehlen, 2017:230). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho, Somantri (2017) dan Wijaya Z (2017) mengatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan pada penelitia yang dilakukan oleh Laksmi, Andini, Santosa (2017) mendapatkan hasil bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dilakukan penelitian pula antara

TATO dengan kebijakan dividen dan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmi, Andini, Santosa (2017) mengatakan bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen sedangkan menurut Wijaya Z (2017), Silaban & Purnawati (2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Variabel ketiga adalah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) yaitu skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Seftianne, 2011). Dalam variabel ini hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Andini, Oemar (2018) menyatakan bahwa Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi, Andini, Santosa (2017) dan Wehantouw, Tommy, Tampenawas (2017) *firm size* berpengaruh terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian antara variabel ukuran perusahaan dengan Kebijakan Dividen menurut beberapa peneliti terdahulu yaitu oleh Wijaya Z (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, Andini, Oemar (2018) dan Laksmi, Andini, Santosa (2017) sepakat menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Variabel keempat adalah Laba per Saham atau *Earning per Share* adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham

yang beredar. *Earning Per Share* merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmadji dan Fakhrudin 2012:154). Adapun hubungan antara EPS dengan Harga Saham menurut penelitian yang dilakukan oleh Yermia, Ilat, Pangerapan (2017), Asmirantho, Somantri (2017), Devi dan Sutrisno T (2015) mendapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginsu, Saerang, Roring (2017) yang mendapatkan hasil yaitu EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Adapun Hasil penelitian antara variabel EPS dengan kebijakan dividen menurut hasil penelitian terdahulu yaitu oleh Devi dan Sutrisno T (2015) EPS berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, Sampurno (2017) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Variabel yang terakhir yang menjadi faktor dan sekaligus mejadi variabel yang memediasi variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keputusan pendanaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba akan di bagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan di tahan untuk menambah modal di masa yang akan datang (Agus Sartono, 2015:281). Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Wijaya (2017) menyatakan bahwa kebijakan

dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Ulfah, Andini, Oemar (2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmi, Andini, Santosa (2017) dan Devi dan Sutrisno T (2015) mendapatkan hasil bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil uji mediasi antara variabel kebijakan dividen dengan variabel independen terhadap Harga Saham yaitu oleh Wijaya Z (2017) bahwa kebijakan dividen tidak memediasi hubungan antara TATO, DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Ulfah, Andini, Oemar (2018) kebijakan dividen tidak memediasi DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, Laksmi, Andini, Santosa (2017) dengan hasil kebijakan dividen tidak memediasi DER terhadap harga saham. Sedangkan menurut Devi dan Sutrisno T (2015) kebijakan dividen mampu memediasi hubungan antara EPS dan DER terhadap harga saham. Menurut Laksmi, Andini, Santosa (2017) kebijakan dividen mampu memediasi hubungan antara TATO dan Firm Size terhadap harga saham.

Keputusan investasi di pasar modal tidak terlepas dari penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini (DER, TATO, dan EPS) merupakan salah satu cara dalam menentukan keputusan investasi di pasar modal. Para investor secara umum akan memilih perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan diharapkan akan meningkatnya

harga saham di pasar modal (Tamimi & Kalli dalam Wijaya, 2017). Selain kinerja keuangan terdapat faktor lain yang menjadi pertimbangan seorang investor dalam menentukan keputusan investasi, seperti pada penelitian ini menggambarkan pentingnya ukuran perusahaan dan juga kebijakan dividen dalam mempengaruhi para investor dalam menentukan keputusan investasinya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang kasat mata untuk di perhatikan oleh para investor, semakin besar suatu perusahaan maka dianggap sukses pula kinerjanya, begitu pula kebijakan dividen, apabila perusahaan secara konsisten membagikan dividennya kepada para pemilik saham, maka akan dipandang baik pula reputasi perusahaan tersebut.

Berdasarkan dari ulasan beberapa penelitian dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size*, *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi “ Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015-2018. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wijaya (2017) yang berjudul “ Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening “. Namun pada penelitian ini menambah variabel baru yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan juga subyek

penelitiannya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi serta pada periode tahun 2015-2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah TATO berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
3. Apakah *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
4. Apakah EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen?
5. Apakah DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham?
6. Apakah TATO berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham?
7. Apakah *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham?
8. Apakah EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham?
9. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham?
10. Apakah Kebijakan Dividen mampu memediasi pengaruh DER terhadap Harga saham?
11. Apakah Kebijakan Dividen mampu memediasi pengaruh TATO terhadap Harga saham?

12. Apakah Kebijakan Dividen mampu memediasi pengaruh Firm Size terhadap Harga saham?

13. Apakah Kebijakan Dividen mampu memediasi pengaruh EPS terhadap Harga saham?

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dibatasi pada pengaruh DER, TATO, *Firm Size*, dan EPS terhadap harga saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel mediasi dimana  $DER(X_1)$ ,  $TATO (X_2)$ ,  $Firm Size (X_3)$ ,  $EPS (X_4)$  Kebijakan Dividen (Z), dan Harga Saham (Y) pada periode 2015-2018.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh DER, TATO, *Firm Size* dan EPS secara parsial terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh DER, TATO, *Firm Size*, EPS dan Kebijakan Dividen secara parsial terhadap Harga Saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh DER, TATO, *Firm Size* dan EPS secara parsial terhadap harga saham.

#### 2. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berdampak terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan, dan untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat variabel mana yang penting dalam mengevaluasi perkembangan harga saham dan tambahan pengetahuan mengenai informasi komponen DER, TATO, Firm Size, EPS serta kebijakan dividen terhadap harga saham.
- c. Bagi investor, dalam penelitian ini dapat menemukan dan menetapkan proyeksi harga saham kedepan. Variable-variabel yang signifikan berpengaruh pada penelitian terdahulu dan sampai saat ini dapat diartikan sebagai variabel yang konsisten. Variabel yang konsisten adalah indikator kuat dan penting dalam memproyeksi harga saham.